



PENANAMAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN RUTINITAS

Salasiah

STKIP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin
salasiahirham@gmail.com

Abstrak

Penanaman nilai agama dan moral anak penting dilakukan sejak usia dini, karena merupakan awal yang baik bagi pendidikan anak untuk menjalankan pendidikan selanjutnya. Dalam penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini dapat dilakukan melalui banyak cara atau kegiatan diantaranya melalui kegiatan rutinitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini melalui kegiatan rutinitas di PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif naratif melalui wawancara terhadap responden berjumlah delapan orang guru. Data yang didapat dianalisis melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai agama dan moral dilaksanakan sejak usia dini berlandaskan Al-Quran dan Hadits, disesuaikan dengan tahap perkembangan, karakteristik, dan kemampuan anak didik. Implementasi strategi pengembangan nilai agama dan moral dilaksanakan melalui kegiatan rutinitas yaitu mengucap salam dan berjabat tangan, jurnal pagi, bermain bersama teman, membaca ikrar, membaca surah pendek, membaca do'a harian, membaca asmaul husna, kegiatan makan bersama, dan kegiatan sholat zuhur berjamaah.

Kata Kunci: Penanaman Nilai Agama dan Moral, Anak Usia Dini, Rutinitas

Abstract

It is important to instill children's religious and moral values from an early age, because it is a good start for children's education to carry out further education. In instilling religious and moral values in early childhood, it can be done in many ways or activities including routine activities. This study aims to determine the inculcation of religious and moral values in early childhood through routine activities at PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin. This research uses descriptive qualitative narrative research through interviews with eight teachers as respondents. The data obtained were analyzed through data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results showed that the cultivation of religious and moral values was carried out from an early age based on the Al-Quran and Hadith, adjusted to the stage of development, characteristics, and abilities of students. The implementation of strategies for developing religious and moral values is carried out through routine activities, namely saying greetings and shaking hands, morning journals, playing with friends, reading vows, reading short surahs, reading daily prayers, reading Asmaul Husna, eating together, and praying Zuhur. congregation.

Keywords: instilling moral and religious values, early childhood, routine

PENDAHULUAN

Pendidikan agama dan moral untuk anak usia dini merupakan pondasi awal yang kokoh dan sangat penting diberikan kepada anak sejak usia dini, karena merupakan awal

yang baik bagi pendidikan anak usia dini untuk menjalankan pendidikan ketahap berikutnya. Pendidikan seharusnya bisa



menghasilkan generasi yang bermoral dan berakhlak terpuji (Hidayat, O, 2015). Anggraini, W., & Syafril, S (2018) perkembangan nilai moral dan agama adalah kemampuan anak untuk bersikap dan bertingkah laku.

Anak mampu berfikir dengan dua proses yang sangat berbeda tentang moralitas tergantung dengan kedewasaan pada perkembangan anak (Ananda, R, 2017).

PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak, untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan (Kemendiknas, 2014). Hal ini dipertegas dengan diwajibkannya guru menguasai karakteristik peserta didik pada aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual (Depdiknas, 2007). Mintarsih, M. (2017) Peran Pendidikan Anak Usia Dini merupakan tempat pengembangan karakter nilai agama dan moral. Hal tersebut menuntut guru untuk mempelajari, memahami, dan mampu mengimplentasikan konsep perkembangan anak usia dini dan mengarahkannya pada aspek moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual yang lebih baik.

Dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai agama dan moral bagi anak usia dini menjadi sangat penting, mengingat fenomena negatif yang sering kita lihat, baik melalui media cetak maupun elektronik dijumpai kasus-kasus anak usia dini berbicara kurang sopan, senang meniru adegan kekerasan, bahkan meniru perilaku orang dewasa yang belum semestinya dilakukan anak-anak. Kondisi seperti ini sangat memprihatinkan. Jadi, penanaman nilai agama dan moral terhadap pendidikan anak usia dini sangat diperlukan untuk mewujudkan generasi bangsa yang bermoral dan bermartabat serta membangun masyarakat yang beragama, beradab, bermoral dan bermartabat sesuai dengan nilai-nilai dalam ajaran agama Islam. Selain

itu pengembangan moral dan nilai agama juga sangat penting dalam memperbaiki keadaan suatu bangsa. Anak merupakan generasi penerus bangsa, oleh sebab itu harus mendapatkan pendidikan yang berkualitas agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya dan tumbuh menjadi manusia berkepribadian tangguh dan memiliki berbagai macam kemampuan serta keterampilan. PAUD merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, serta dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Menurut Fauziddin, M (2016) masa usia dini berada pada fase peniruan (imitasi), anak dengan sangat cepat menyerap dan meniru kejadian yang ada di sekitar lingkungan. Kejadian yang bersifat positif maka perilaku positiflah yang akan dimunculkan anak, namun jika bersifat negatif maka kecenderungan perilaku menyimpang akan terjadi pada anak. Hasil penelitian Inawati, A. (2017) menyatakan bahwa kondisi saat ini sangat memprihatinkan, sehingga perlunya strategi pengembangan tentang nilai dan agama anak usia dini.

Kondisi tersebut tentu tidak seharusnya terjadi pada PAUD, mengingat dunia anak merupakan dunia yang penuh dengan kegembiraan dan menyenangkan untuk mengembangkan diri, melalui berbagai kegiatan permainan di lingkungan sekitarnya. Oleh sebab itu diperlukan penanaman nilai agama dan moral yang kuat agar tidak mudah terpengaruh terhadap pengaruh-pengaruh negatif yang berusaha masuk dari lingkungan sekitar.

Pembelajaran Nilai agama dan moral di PAUD dapat dilaksanakan melalui



kegiatan rutinitas. Kegiatan rutinitas dapat dilakukan dengan cara bersalaman dan mengucapkan salam, berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan (Akbar, S, 2018). Hal tersebut sejalan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa strategi pengembangan nilai-nilai keagamaan di TK Islamic Center Surabaya yang dilaksanakan salah satunya yaitu kegiatan rutinitas (Iftitah, S.L., 2020). Kemudian hasil penelitian Hakim, A (2016) menemukan bahwa strategi pengembangan nilai agama dan moral di Taman Kanak-kanak yang banyak dilakukan di kegiatan rutinitas.

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui strategi guru dalam pengembangan nilai agama dan moral di PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif naratif yaitu dengan menceritakan yang berkaitan dengan pengalaman individu dalam bentuk sejarah, sastra, dan cerita - cerita lainnya (Mawardi, 2018). Peneliti menggali data melalui wawancara terhadap responden berjumlah delapan orang guru, terdiri dari dua orang guru koordinator kelompok, empat orang guru kelas senior dan dua orang guru sentra Imtaq. Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin selama tiga bulan. Data yang terkumpul selanjutnya akan dianalisis dengan tahapan membuat transkrip data, membuat koding, membuat kategori dan menyimpulkan. Kemudian pada pengecekan keabsahan data, dengan mengecek kembali data-data yang telah diperoleh dengan mengkroscek data yang telah di dapat dari hasil interview. Selain itu juga dengan metode *peer deriefing*, yaitu mendiskusikan data yang telah terkumpul dengan pihak yang memiliki pengetahuan serta keahlian yang relevan.

Analisis data dalam penelitian ini. yaitu 1) reduksi data untuk melakukan pencatatan secara rinci dan teliti, sehingga

data yang telah direduksi mampu memberikan gambaran yang jelas dan membantu peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tersebut jika diperlukan. Data yang dianggap relevan dalam penelitian ini adalah data tentang penanaman nilai agama dan moral (NAM) anak di PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, 2) penyajian data, yaitu mendisplaykan data dalam bentuk naratif agar mudah dipahami, berupa analisis hasil wawancara untuk memberikan gambaran secara jelas tentang penanaman nilai agama dan moral anak usia dini di PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, 3) penarikan kesimpulan Verifikasi yaitu data yang telah didapatkan, kemudian dirincikan dan disusun secara sistematis dalam bentuk naratif. Kemudian data tersebut disimpulkan sehingga data dapat ditemukan dalam bentuk tafsiran dan argumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada delapan guru PAUD di kota Banjarmasin, ditemukan penjelasan terkait penanaman nilai agama dan moral, yaitu (1) Penanaman nilai agama dan moral dilaksanakan sejak usai dini berlandaskan Al-Quran dan Hadits, disesuaikan dengan perkembangan anak, karakteristik anak, dan kemampuan anak dan (2) Implementasi strategi pengembangan nilai agama dan moral melalui kegiatan rutinitas, yaitu:

a). Kegiatan mengucapkan salam dan berjabat tangan.

Kegiatan mengucapkan salam dan membalas salam, membiasakan diri berperilaku baik (hormat, sopan santun dan saling menyayangi). Kegiatan ini dilaksanakan pada saat anak datang maupun pulang sekolah. Guru mencontohkan dengan cara mengucapkan salam dan berjabat tangan kepada anak.

b). Kegiatan jurnal pagi

Kegiatan mengucapkan doa sebelum dan/atau sesudah melakukan sesuatu,



membiasakan diri berperilaku baik (tekun bekerja, kreatif, menghargai karya orang lain, mentaati aturan dan bertanggung jawab menyelesaikan tugasnya) misalnya (1) guru menyiapkan alat-alat tulis, yaitu kertas, krayon dan spidol, (2) guru menjelaskan kegunaan alat-alat tersebut, mengajak anak berdo'a kemudian mempersilahkan anak-anak menggambar (3) anak-anak menggambar sesuai idenya (4) guru mempersilahkan anak menceritakan gambar yang dibuatnya (5) guru mengajak anak mengucapkan hamdalah setelah selesai kegiatan.

c). Kegiatan bermain bersama teman

Kegiatan mengucapkan doa sebelum dan/atau sesudah melakukan sesuatu, membiasakan diri berperilaku baik (mau berbagi, gotong royong, saling menghargai, tekun, mentaati aturan dan bertanggung jawab) misalnya (1) guru mempersiapkan alat-alat main dan menjelaskan cara memainkannya, (2) guru menjelaskan aturan main, mengajak anak berdo'a lalu mempersilahkan anak bermain bersama (3) saat kegiatan bermain guru memotivasi anak agar mau berbagi mainan, bergotong royong menyelesaikan kegiatan mainnya, menghargai ide teman, tekun menuntaskan kegiatannya dan bermain sesuai aturan dan (4) setelah selesai bermain, anak-anak diajak membereskan mainan, lalu membaca do'a selesai bermain.

d). Kegiatan membaca Ikrar, surah pendek, do'a harian dan Asmaul Husna

Kegiatan mengucapkan doa sebelum atau sesudah melakukan sesuatu, mengetahui agama yang dianutnya, membiasakan diri berperilaku baik (mau berbagi, saling menghargai, tekun, mentaati aturan dan bertanggung jawab) misalnya (1) guru mengajak anak duduk bersama membentuk lingkaran, lalu menjelaskan kegiatan yang akan diikuti anak, (2) guru menyampaikan aturan mengikuti kegiatan (3) guru mempersilahkan ustadz memimpin membaca Ikrar, surah pendek, do'a harian dan asmaul husna (4) saat kegiatan

berlangsung guru memotivasi anak agar mengikuti kegiatan dengan khusyu dan (5) selesai kegiatan ustadz membimbing anak mengucapkan hamdalah.

e). Kegiatan makan bersama

Kegiatan mengucapkan doa sebelum dan/atau sesudah melakukan sesuatu, mengenal perilaku baik/sopan dan buruk, membiasakan diri berperilaku baik (Sabar, peduli, mau berbagi dan bersyukur) misalnya (1) guru mempersilahkan semua anak duduk di kursi (2) guru memastikan semua anak yang sudah duduk telah mencuci tangannya dengan bersih (3) guru mempersilahkan semua anak duduk di kursi sekeliling meja (4) guru menjelaskan kandungan gizi yang terdapat pada makanan yang telah disiapkan (5) guru menawarkan kepada anak siapa yang mau memimpin doa sebelum makan, lalu mempersilahkan anak mengambil peralatan makan dan minum kemudian mengambil makanan secara bergantian (6) guru meminta anak melihat sekelilingnya untuk memastikan apakah semua sudah kebagian makanan (7) setelah makan guru mengajak anak mengucap do'a sesudah makan, lalu mengajak anak beres-beres.

f). Kegiatan sholat zuhur berjamaah

Kegiatan mengetahui agama yang dianutnya, meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar, mengucapkan doa sebelum dan/atau sesudah melakukan sesuatu, membiasakan diri berperilaku baik (bersih, khusyu/fokus, toleransi, saling menghormati, sabar) dan membentuk nilai keimanan dan ketaqwaan anak kepada Allah SWT misalnya (1) sebelum melaksanakan sholat zuhur berjamaah, guru membimbing anak melakukan gerakan wudhu (2) guru mengajak anak menyusun sajadah, lalu mengenakan perlengkapan sholat (3) guru mengajarkan adzan dan qomat kepada anak secara bergantian (4) sebelum kegiatan sholat dimulai guru menjelaskan cara mengerjakan sholat kemudian melaksanakan sholat dzuhur berjamaah.



Dapat disimpulkan dari temuan di atas bahwa Penanaman nilai agama dan moral harus dilaksanakan sejak usia dini, berlandaskan Al-Quran dan Hadits, disesuaikan dengan perkembangan, karakteristik, dan kemampuan anak. Penanaman nilai agama dan moral sangat penting dilakukan sedini mungkin kepada anak karena anak usia dini sangat cepat menangkap serta menirukan apa yang dipelajarinya, sehingga orangtua maupun guru harus cermat dalam menerapkan strategi yang tepat dalam penanaman nilai-nilai agama dan moral. Salah satu strategi yang bisa diterapkan adalah melalui kegiatan rutinitas, seperti mengucapkan salam dan berjabat tangan, jurnal pagi, bermain bersama teman, membaca Ikrar, surah pendek, do'a harian dan Asmaul Husna, makan bersama dan sholat zuhur berjamaah.

Penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini dilakukan secara rutinitas dan ada dalam kehidupan sehari-hari anak di PAUD, yaitu mengucapkan salam dan berjabat tangan, jurnal pagi, bermain bersama teman, membaca Ikrar, membaca surah pendek, membaca do'a harian, membaca asmaul husna, kegiatan makan bersama, dan kegiatan sholat zuhur berjamaah dengan tujuan untuk mempersiapkan anak sedini mungkin mengembangkan sikap dan perilaku yang didasari oleh nilai agama dan moral sehingga dapat hidup sesuai dengan tuntunan agamanya dan norma-norma yang dianut oleh masyarakat.

Hal ini sejalan dengan penelitian Rohendi, E & Rohayati T (2014) menemukan bahwa meningkatnya pengembangan nilai agama dan moral (NAM) melalui implementasi strategi pengembangan melalui kegiatan yang dilaksanakan di sekolah. Kemudian Hasil penelitian Iftitah, S.I. (2020) menyatakan bahwa nilai agama dan moral (NAM) kepada anak akan lebih baik jika diajarkan dengan cara membiasakan nilai-nilai tersebut dalam kesehariannya. Dan hasil

penelitian Respatiningrum. D (2014) menemukan bahwa strategi yang dilaksanakan dalam kegiatan pengembangan nilai agama dan moral yaitu kegiatan rutinitas.

Jasuri (2015) mengemukakan bahwa usia dini anak menjadi masa terpenting bagi anak, karena sebagai waktu pembentukan kepribadian. Widya, R. (2019) anak pada usia dini akan lebih mudah untuk menginternalisasi nilai agama dan moral melalui metode yang diberikan oleh guru misalnya kegiatan berupa keteladanan. Oleh karena itu penting diberikan pendidikan nilai-nilai moral serta agama sejak usia dini yang bertujuan agar tercipta anak yang berakhlak mulia disaat dewasa nanti atau masa mendatang. Pendidikan nilai agama dan moral (NAM) diberikan kepada anak sejak dini melalui pengenalan-pengenalan sederhana mengenai ciptaan Allah tentang alam dan seisinya. Kemudian dikenalkan tentang ibadah terutama sholat, wudhu serta pembiasaan-pembiasaan yang bernuansa Islami agar terbentuk akhlak anak yang mulia sejak usia dini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa (1) penanaman nilai agama dan moral dilaksanakan sejak usia dini berlandaskan Al-Quran dan Hadits, (2) penanaman nilai agama dan moral dilaksanakan dengan mengacu pada perkembangan, karakteristik, dan kemampuan anak didik. (3) implementasi pengembangan nilai agama dan moral dilaksanakan melalui kegiatan rutinitas seperti mengucapkan salam dan berjabat tangan, jurnal pagi, bermain bersama teman, membaca Ikrar, surah pendek, do'a harian dan Asmaul Husna, makan bersama serta sholat zuhur berjamaah.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, S. (2018). *Pengembangan Nilai Agama dan moral bagi anak usia Dini*. Bandung: PT Rafika Aditama.



- Ananda, R. (2017). Implementasi nilai agama dan moral pada anak usia dini. *Pendidikan anak usia dini, vol.1. No 1*, 23-24.
- Anggraini, W., & Syafril, S. (2018, December 11). Pengembangan Nilai–Nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini. <https://doi.org/10.31219/osf.io/dbnya>
- Depdiknas. (2007). *Kompetensi Guru*.
- Fauziddin, M. (2016). Pembelajaran Agama Islam Melalui bermain pada anak usia dini. *Kediri: Jurnal PAUD Tambusai*, 2(2), 8-17.
- Hakim, A. (2016). Pengembangan Nilai-nilai Agama dan Moral di Taman Kanak-kanak (Analisis Deskriptif di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung). *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 49-60.
- Hidayat, O. (2015). *Metode Pengembangan Moral dan nilai agama dan moral*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Iftitah, S.L. (2020). Strategi Pengembangan Nilai-Nilai Keagamaan pada anak usia dini di TK islamic center Surabaya. *KINDERGARDEN: Journal Of Islamic Early Childhood Education* 3(1), 23-29.
- Inawati, A. (2017). Strategi pengembangan moral dan nilai agama untuk anak usia dini. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 51-64.
- Jasuri. (2015). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada anak usia dini. *Jurnal Madaniyah edisi VIII pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada anak Usia dini*.
- Kemendiknas. (2014). *Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang sisdinas*. Bandung: Citra Umbara.
- Mawardi, R. (2018). *Penelitian Kualitatif pendekatan naratif*. Perbanas. Id
- Mintarsih, M. (2017). Peran Paud Sebagai Pengembangan Karakter Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini. *e-Jurnal Mitra Pendidikan*, 1(3), 107-116.
- Respatiningrum, D. (2014). *Strategi pengembangan Nilai agama dan moral anak usia dini Tarbiyatul Athfal Al Islamiyyah Al Mansyuroh Pemasidi Kecamatan Cilongok Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014* (Doctoral dissertation, IAIN).
- Rohendi,E, & Rohayati. (2014). Strategi Pengembangan Nilai agama dan moral Anak usia dini di Taman Kanak-kanak di Jawa Barat. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak usia dini* 5(2).
- Widya, R. (2019). Metode Penanaman Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini Di Paud Ummul Habibah Desa Kelambir V Kebun. *Jurnal Abdi Ilmu*, 12(2), 58-63.